

Volume 4 Nomor 2 Edisi September 2018
Jurnal Pendidikan Non Formal

ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh :

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
: Dr. Akhmad Sukri
Drs. Wayan Tamba, M.Pd

Penanggung Jawab

: Herlina, S.P., M.Pd

Ketua Penyunting

: Kholisus Sa'di, S.Pd., M.Pd

Sekretaris Penyunting

: Maskun, SH.MH

Penyunting Ahli

(Mitra Bestari)

- : 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
(Universitas Negeri Malang)
2. Prof. Dr. Wayan Maba
(Universitas Mahasaraswati)
3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd
(Universitas Negeri Surabaya)
4. Drs. Mukhlis, M.Ag.
(Universitas Islam Negeri Mataram)

Penyunting Pelaksana

- : 1. Suharyani, M.Pd.
2. Rila Hardiansyah, M.Pd
3. Wahyu Winandi, S.Pd
4. Lalu Muazzim, M.Pd
5. Ahmad yani, M.Pd.

Pelaksana Ketatalaksanaan

- : 1. Jien Tirta Rahardja, M.Pd
2. Muzakir, M.Pd

Desain Cover

: Zainul Anwar, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram
Telp.(0370) 638991
Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Daftar Isi

Halaman

Hadi Gunawan Sakti

Penerapan Media Gambar Terhadap Aktivitas Bertanya Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII SMPN 1 Sakra Timur.....

54 – 57

M. Zainal Mustamiin, Nuraeni, Mujiburrahman

Model Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS Untuk Siswa Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2017/2018.....

58 - 64

Ni Made Sulastri, Herlina

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Paud Alang-Alang Ampenan Mataram.....

65 – 72

Sarilah

Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Sains Pada Siswa Kelompok B di PAUD Darul Muhsinin Enjak Labulia Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

73 - 82

Taufikurrahman, Herlina, Kholisus Sa'di

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak TK di TK Dharma Wanita Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018.....

83 - 98

Tia Astuti, Suharyani, Herlina

Efektivitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Bedah Resep Di Club Baca Perempuan Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018.....

99 - 112

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM ELATIHAN
BEDAH RESEP DI CLUB BACA PEREMPUAN DESA SOKONG
KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN 2018**

Tia Astuti, Suharyani, Herlina

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Email: tiaastuti@gmail.com

suharyani@ikipmataram.ac.id

herlina@ikipmataram.ac.id

Absrak: Dalam penelitian ini masih banyak masyarakat yang tidak berminat untuk mengikuti pelatihan, karena masih banyak yang mesti dikerjakan selain mengikuti pelatihan tersebut, maka perlu adanya solusi, dengan meningkatkan minat ibu-ibu rumah tangga dengan program pelatihan bedah resep di lembaga Club Baca Perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan bedah resep untuk meningkatkan keterampilan memasak serta prekonomian dalam membelajarkan ibu-ibu rumah tangga yang tidak mampu mengembangkan potensi dalam memanfaatkan sumber daya alam agar memiliki kemampuan mengolah dan memanfaatkan potensi alam yang ada di Club Baca Perempuan Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian evaluative dengan pendekatan kuantitatif, adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP (*context, input, process dan product*) dengan populasi sebanyak 20 ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam program pelatihan bedah resep. Pengumpulan data dengan menggunakan angket sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan Rumus Persentase. Jawaban responden setelah dianalisis kemudian diinterpretasi melalui tabel interpretasi untuk mendapatkan nilai efektivitas program. Hasil penelitian ini menyatakan untuk keempat komponen efektivitas program mendapat nilai sangat efektif dan efektif dengan nilai persentase yang berbeda di antara empat komponen tersebut. Komponen *context* mendapat prosentase sebesar 86,38%, komponen *input* mendapat nilai prosentase sebesar 72,80%, komponen *process* mendapat nilai prosentase sebesar 81%, dan komponen *product* mendapat nilai prosentase sebesar 79% dan nilai Rata-rata dari 4 komponen di atas yaitu 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program pelatihan bedah resep dalam membelajarkan ibu-ibu rumah tangga memiliki kemampuan mengolah dan memanfaatkan potensi alam yang ada di Club Baca Perempuan Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara tahun 2017 telah berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, Program Pelatihan Bedah Resep*

PENDAHULUAN

Perempuan saat ini memiliki peran yang cukup beragam, mulai pendidik sampai karir. Tidak dapat dipungkiri, saat ini perempuan banyak yang berperan sebagai

laki-laki yang memberikan nafkah keluarga. Dunia kerja yang selama ini selalu dianggap milik laki-laki mulai mendapat “penghuni” baru yang namanya perempuan yang selama ini selalu diasumsikan “menghuni” dunia

domestik, dunia “rumahan” (Astuti 2011: 114). Pendapatan yang dihasilkan oleh kepala keluarga (suami), mendorong para perempuan untuk berperan aktif dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga. Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan berpenghasilan rendah pada khususnya, timbul karena ada kaitannya dengan status sebagai perempuan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi (Sajogyo dan Pudjiwati 2007: 78).

Dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa seharusnya lebih membuka peluang bagi tumbuhnya kebutuhan berprestasi yang termanifestasikan pada keterampilan belajar. Melalui media keterampilan belajar individu akan tumbuh dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal berupa perilaku mulia maupun karya yang bermanfaat bagi lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam sekitarnya. Tugas lembaga pendidikan menurut Drost (2000: 20) adalah bukan memberi yang diinginkan oleh masyarakat, melainkan memberi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu lembaga pendidikan bukan pusat pelayanan masyarakat yang secara pasif melayani tuntunan masyarakat, tetapi lebih sebagai lembaga yang perlu mengkritik apa yang sedang terjadi di masyarakat. Dalam waktu yang bersamaan ia tidak hanya berperan sebagai salah satu faktor produksi, tetapi sekaligus sebagai produsen, konsumen, sumber gagasan serta sumber penggerak untuk pemanfaatan seluruh peluang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan buruh tani yang memiliki banyak sumber daya alam yang sangat baik, tapi kurang di manfaatkan

secara optimal serta tidak di kembangkan dengan usaha-usaha lebih lanjut. Sejauh ini masyarakat hanya mempunyai kegiatan pada saat musim panen selain itu tidak ada kegiatan yang bisa dikerjakan untuk meningkatkan prekonomian keluarga. Maka dari pihak lembaga Club Baca Perempuan secara khusus melihat ini sebagai salah satu peluang desa sokong yang luar biasa jika dikembangkan.

Faktanya di lapangan masih banyak masyarakat yang tidak berminat untuk mengikuti pelatihan, karena masih banyak yang mesti dikerjakan selain mengikuti pelatihan tersebut. Ketidakmampuan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam yang ada menjadi nilai jual yang tinggi, sehingga ibu-ibu lebih mementingkan urusan pribadi, sehingga minat dalam mengikuti pelatihan sangat kecil.

Menyikapi hal tersebut diatas perlu adanya solusi, dengan meningkatkan minat ibu-ibu rumah tangga dengan program pelatihan bedah resep di lembaga Club Baca Perempuan. Dimana kegiatan inti dari bedah resep ini adalah membuat masakan dengan inovasi baru, diantaranya dengan menggunakan bahan dasar daun kelor menjadi burger kelor dan daun anggur menjadi risoles anggur. Dengan tujuan untuk menambah keterampilan memasak, menumbuhkan jiwa berinovasi yang tinggi serta minat berwirausaha untuk meningkatkan perekonomiannya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menarik judul “Efektivitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Bedah Resep di Club Baca Perempuan Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan Perempuan

Adapun pemberdayaan perempuan menurut Novian (2010: 10), mempunyai pendapat lain tentang pengertian pemberdayaan yakni:

“Upaya perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri”.

Pemberdayaan perempuan memiliki 2 pengertian yaitu, sebagai proses dan sebagai tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat menjadi berdaya.

Makna dari pemberdayaan perempuan (empowerment) secara umum dapat dibagi ke dalam dua pengertian. Pertama, pemberdayaan sebagai upaya melepaskan belenggu dari keterbelakangan atau ketertinggalan melalui penyelenggaraan pendidikan. Kedua, pemberdayaan sebagai upaya memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan pemerintah maupun budaya, pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan Kindervatter (1997: 21), yang mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kemampuan atau daya bagi seseorang seperti *“people gaining an under – stunding of and control over social. Economic and/or political forces in order to improve ther standing in siciety”*.

Batasan ini lebih menekankan pada produk akhir dari proses pemberdayaan dengan dicapainya kemampuan seseorang untuk memahami dan mengontrol kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi dan politik yang mungkin diperkaya sehingga orang tersebut dapat memperbaiki kedudukan dan perannya dalam masyarakat.

Dalam proses pemberdayaan yang sangat diutamakan adalah perkembangan kesadaran dan potensi yang dimiliki oleh manusia. Sehingga manusia tersebut dapat dan siap untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan. Setelah kesadaran dan potensi itu dapat berkembang, selanjutnya selain perlu menumbuhkan rasa percaya diri bagi orang yang diberdayakan, juga diperlukan kegiatan pengembangan kemampuan yang ada di dalam diri orang tersebut. Langkah selanjutnya adalah menumbuhkan keyakinan dalam diri (manusia itu sendiri) untuk melakukan kegiatan atau tindakan belajar dan melatih keterampilan yang dibutuhkannya untuk keperluan hidupnya.

Pemberdayaan perempuan sering pula diartikan pembagian kekuasaan yang adil sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran dan partisipasi perempuan yang lebih besar semua sisi kehidupan. (Priyono & Pranarka, 1996: 81). Konsep ini sering pula dihubungkan dengan gagasan memberikan power kepada perempuan agar mampu mengaktualisasikan diri dalam rangka mempertinggi eksistensi mereka di tengah masyarakat.

2. Bedah Resep

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan “bedah” atau pembedahan (Bahasa Inggris: *surgery*, Bahasa Yunani: *cheirourgia* yang berarti pekerjaan tangan) adalah spesialisasi dalam kedokteran yang mengobati penyakit atau luka dengan operasi manual dan instrument. Sedangkan pengertian “resep” adalah keterangan tentang bahan dan cara memasak obat/ makanan. (KBBI, 2001).

Pengolahan makanan adalah suatu proses mengolah bahan mentah menjadi bahan makanan siap saji yang dalam prosesnya dapat menggunakan penerapan panas atau tidak. Memasak adalah suatu proses penerapan panas pada bahan makanan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian proses memasak hanya berlangsung selama panas mengenai atau diterapkan pada suatu bahan makanan.

b. Tujuan Memasak

Menurut Amrihati & Sa’diah (2017) menyatakan bahwa tujuan memasak adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat makanan lebih mudah dicerna di dalam perut. Selama proses memasak, maka panas yang diterima oleh makanan itu akan menghancurkan dan / melembutkan jaringan-jaringan yang terdapat pada makanan tadi. Dengan penghancuran jaringan-jaringan ini maka makanan akan lebih mudah dicerna atau dihancurkan di dalam perut.
- 2) Membuat makanan aman untuk dimakan, artinya tidak mengandung zat-zat racun dan bebas dari bibit penyakit yang mungkin

menyebabkan keracunan. Misalnya daging babi yang mengandung cacing pita atau ikan yang menyebabkan alergi pada proses memasak, pada derajat panas tertentu akan membunuh cacing atau menetralkan zat-zat racun yang terkandung di dalamnya.

- 3) Meningkatkan rasa masakan dan memberi aroma yang lebih sedap, misalnya pada ikan atau daging yang dibakar (*grilling*) atau ditumis.
- 4) Meningkatkan penampilan warna makanan yang dimasak, misalnya daging ayam yang putih akan berubah menjadi coklat keemasan (*golden brown*) dan menarik apabila digoreng (*frying*).
- 5) Melengkapi/menyeimbangkan kandungan gizi (jika dicampur dengan bahan lain).

Menurut Amrihati & Sa’diah (2017) Sebelum memulai proses pengolahan makanan diperlukan langkah-langkah menyiapkan bahan-bahan makanan yang dibutuhkan (*Mise en Place*). Tahapan ini bisa melewati semua ataupun berhenti pada tahap tertentu. Tahapan-tahapan ini meliputi:

- (1) Penimbangan (*Weighting*) (2) Pencucian (*Washing*) (3) Pengupasan (*Trimming*) (4) Pemotongan (*Cutting*) (5) Memeras (*Squeeze*) (6) Menyaring (*Sift*) (7) Mengocok (*Whisk*) (8) Mencampur (*Toss/Mixing*) (9) Merendam dengan bumbu (*Marinade*) (10) Adonan penggorengan (*Frying Butter*) (12) Menggiling (*Grind*) (13) Pembumbuan (*Seasoning*)

c. Macam-Macam Teknik Dasar Pengolahan Makanan

Makanan dapat dimasak melalui beberapa cara atau metode. Dalam pengolahan makanan Eropa, perbedaan pokok pengolahan atau memasak ini disebabkan antara lain oleh keadaan bahan makanan yang akan dimasak dan hasil atau makanan yang dibuat.

Menurut Amrihati & Sa'diah (2017) Secara garis besar, teknik dasar pengolahan makanan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Teknik Pengolahan Panas Basah (*Moist Heat Cooking*)
- 2) Teknik Pengolahan Panas Kering (*Dry Heat Cooking*)
- 3) Teknik Pengolahan Panas Minyak (*Oil Heat Cooking*)

3. Klub Baca Perempuan

Klub baca perempuan merupakan istilah lain dari Taman Baca Masyarakat (TBM). Sampai saat ini, belum ada yang mendefinisikan secara tunggal mengenai istilah TBM, karena masih banyak berbagai pendapat. Bahkan, masih banyak para tokoh yang mengartikan sama antara TBM dengan makna perpustakaan.

Menurut Muhsin Kalida, (2011: 2) secara harfiyyah, memiliki makna yang sama, sebagaimana perpustakaan adalah istilah bahasa Indonesia yang berasal dari kata *pustaka*, di dalam bahasa Inggris disebut *library* (*liber, libri* (Latin), *librarius*) *bibliotheek* (Belanda), *bibliothek* (Jerman), *bibliothèque* (Perancis), *bibliotheca* (Spanyol, Portugal), *bible: biblia* (Yunani). TBM

adalah selain kependekan dari taman bacaan masyarakat, juga memiliki makna suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Dan pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraan TBM. Oleh karena itu, siapapun bisa menjadi pengelola, selama memiliki kemampuan dan kemauan kuat untuk mengembangkannya. Tidak ada tuntunan apapun, misalnya harus sarjana atau lulusan ilmu perpustakaan, karena TBM itu adalah dari, oleh dan untuk masyarakat

TBM berdiri di tengah masyarakat memiliki maksud dan tujuan. Utamanya yaitu menyediakan buku-buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat umum, menjadi sumber informasi yang berguna bagi berbagai keperluan, memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun bentuk media lainnya. Bagi masyarakat pembaca, ia juga tempat yang mampu memberikan layanan referensi.

Menurut Muhsin Kalida, (2011: 3) TBM juga memiliki fungsi, diantaranya yaitu:

- “(1) sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal.
- (2) tempat yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan.
- (3) memperkaya pengalaman belajar masyarakat
- (4) penumbuhan kegiatan

belajar masyarakat (5) latihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan (6) tempat pengembangan *life skilil*, dll. Selain itu, TBM berfungsi sebagai sumber belajar masyarakat yang memiliki kedudukan strategis dalam mengembangkan potensi para pengujungnya. Masyarakat dapat melakukan proses pendidikan nonformal sepanjang hayat melalui fasilitas yang disediakan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM”.

Menurut lokasi, TBM tidak terbatas dan dibatasi oleh ruang dan waktu, bisa terletak di pedesaan, perkotaan, obyek-obyek komunitas, kaum marjinal, anak jalanan, pos ronda dll. Diantara hal yang sangat perlu diperhatikan untuk mendorong berdirinya taman bacaan masyarakat atau sudut-sudut baca adalah tersedianya bahan bacaan sebagai koleksi dasar pustaka. Dan pemerintah harus memberikan perhatian khusus kepada TBM agar mampu menjawab kebutuhan informasi sesuai dengan perkembangan di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu data yang didapatkan dan dikumpulkan kemudian dinatakan dalam bentuk angka. Adapun metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model **CIPP** yang dikembangkan oleh Stufflebeam, peneliti ini difokuskan pada evaluasi *Context, Input, Proses* dan *Product*. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data,

menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lapangan terutama mengenai efektivitas pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan bedah resep di club baca perempuan desa sokong kabupaten lombok utara tahun 2018.

Pengumpulan data untuk mengetahui tingkat efektivitas pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan bedah resep di club baca perempuan desa sokong kabupaten lombok utara tahun 2018 yang meliputi aspek-aspek dalam penentuan tujuan pembelajaran (*context*), tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. (*input*), sejauh mana proses pembelajaran sudah dilaksanakan (*process*), untuk mengukur dan menginterpretasikan ketercapaian program (*product*). Dengan demikian, ada empat alasan yang dianalisis untuk mengetahui tingkat efektivitas pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan bedah resep di club baca perempuan desa sokong kabupaten lombok utara tahun 2018.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di desa sokong khususnya perempuan yang mengikuti program pelatihan yang berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasinya kurang dari seratus, hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi (1998: 112) yang menyatakan “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya

kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai instrumen utama dan observasi serta dokumentasi sebagai instrumen pelengkap. Angket dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2014: 134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|--------|
| 1. SS : Sangat Jujur | Diberi |
| skor 5 | |
| 2. S : Setuju | Diberi |
| Skor 4 | |
| 3. RG : Ragu-Ragu | Diberi |
| Skor 3 | |
| 4. TS : Tidak Setuju | Diberi |
| Skor 2 | |
| 5. ST : Sangat Tidak Setuju | Diberi |
| Skor 1 | |

Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada responden sebanyak 24 item pertanyaan, setelah itu data dari angket dianalisis lebih lanjut terutama dalam menjawab

pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang benar atau valid, yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi pelatihan program pelatihan bedah resepsi di club baca perempuan desa sokong. Metode yang digunakan meliputi: Angket/kuesioner, Wawancara dan Dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244).

Menurut Sugiyono (2010) dalam penghitungan efektivitas digunakan skor (*skala likert*), apabila skor semakin besar dapat dikatakan pengelolaan semakin efektif demikian pula sebaliknya semakin kecil skor hasilnya menunjukkan pengelolaan semakin tidak efektif. Dalam penelitian ini analisis keempat komponen efektivitas program pelatihan bedah resepsi di club baca perempuan desa sokong.

Menggunakan teknik persentase *skala likert* dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Riduwan, (2012: 109).

Pemahaman terhadap rumus diatas sebagai berikut:

$$\text{Skor jawaban} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden} \times \text{setiap bobot jawaban}}{\text{jumlah tertinggi pada}}$$

$$\text{Skor ideal} = \frac{\text{Jumlah responden} \times \text{jumlah tertinggi pada}}{\text{jumlah tertinggi pada}}$$

altertanif (bobot) jawaban.

Sedangkan kriteria untuk menentukan efektivitas pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan bedah resep di club baca perempuan sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai (%)

Besar Nilai Persentase	Nilai Interpretasi Efektivitas
0-20 %	Sangat Tidak Efetif
21-40 %	Kurang Efektif
41-60 %	Cukup Efektif
61-80 %	Eektif
81-100 %	Sangat Efektif

Sumber : (Sugiyono, 2013: 89)

Hasil nilai efektivitas yang didapatkan dalam nilai persentase selanjutnya akan diperbandingkan dengan tabel interpretasi nilai, penggunaan tabel interpretasi diatas bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat Efektivitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Bedah Resep Di Club Baca Perempuan Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018.

melaksanakan analisis terhadap persepsi warga belajar. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan model **CIPP** maka peneliti mengukur dan menganalisis persepsi terhadap Epektivitas Program Pelatihan bedah resep Di Club Baca Perempuan Desa sokong Kabupaten Lombok Utara yang meliputi komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP).

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sebagai upaya mendapatkan hasil penelitian yang baik tentang epektivitas program pelatihan bedah resep untuk meningkatkan keterampilan memasak dan prekonomian ibu-ibu rumah tangga di Club Baca Perempuan Desa sokong Kabupaten Lombok Utara. Maka peneliti

a. Evaluasi *context*

Dalam evaluasi konteks peneliti menggunakan tingkat epektivitas program pada komponen konteks yang meliputi Lingkungan program, terdapat jalinan kerja sama, adanya buku resep, Tujuan program dan Sasaran program. Adapun hasil analisis program dalam evaluasi konteks dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1: Jawaban responden mengenai evaluasi konteks

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
----	------------	-------------------	------------------------------	------------

		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Lingkungan pelatihan bedah resep yang ada di club baca perempuan, sangat baik dan nyaman	12	8	0	0	0	100	100
2.	Tersedianya bahan-bahan yang melimpah di lingkungan pelatihan bedah resep	3	15	2	0	0	81	100
3.	Lembaga Club Baca Perempuan bermitra dengan instansi keuangan Malaysia	7	13	0	0	0	87	100
4.	Lembaga Club Baca Perempuan sudah menyiapkan buku-buku terkait pelatihan bedah resep	8	11	1	0	0	87	100
5.	Tujuan program pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan bedah resep	7	9	4	0	0	83	100
6.	Tujuan pelatihan bedah resep dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan berbagai potensi yang ada pada peserta pelatihan bedah resep	6	11	3	0	0	83	100
7.	Sasaran program pelatihan bedah resep adalah ibu-ibu rumah tangga	8	12	0	0	0	88	100
8.	Program pelatihan bedah resep sesuai dengan sasaran pelatihan bedah resep	5	12	3	0	0	82	100
	Jumlah Skor	56	91	13	0	0	691	800

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Persentase} \\
 &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{691}{800} \times 100\% \\
 &= 86,38\% \text{ (kategori sangat efektif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan table interpretasi maka jawaban responden mengenai konteks tergolong sangat efektif dan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam menyelesaikan pembelajaran pelatihan bedah resep. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap delapan pernyataan yang peneliti ajukan dalam

indikator konteks, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju, ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 86,38%

b. Evaluasi input

Dalam evaluasi input peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen input yang meliputi, ibu-ibu rumah tangga/peserta pelatihan bedah resep, pemanfaatan sarana dan prasarana, tutor, kesesuaian materi dengan kebutuhan pelatihan, ibu-ibu rumah tangga mengikuti pelatihan. Adapun analisis program pada evaluasi input dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2: Jawaban responden mengenai evaluasi input

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

9.	Ibu-ibu rumah tangga memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pelatihan bedah resep	6	4	10	0	0	76	100
10.	Tersedianya ruangan dan bahan-bahan yang dapat menunjang proses pelatihan	0	17	3	0	0	59	100
11.	Tersedianya tutor yang berpengalaman	3	12	5	0	0	78	100
12.	Tutor menerapkan materi sesuai dengan materi pelatihan	4	15	1	0	0	83	100
13.	Setiap pertemuan pelatihan diikuti keseluruhan jumlah peserta pelatihan	3	5	11	0	0	68	100
	Jumlah Skor	16	50	28	0	0	364	500

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

Persentase

$$= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{364}{500} \times 100\%$$

$$= 72,80\% \text{ (kategori efektif)}$$

Berdasarkan data pada tabel 03, dapat diketahui bahwa 16 total responden yang menjawab sangat setuju, 50 total responden yang menjawab setuju, 28 yang menjawab masih ragu-ragu.

c. Evaluasi *process*

Dalam evaluasi proses, peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen proses meliputi pelaksanaan program, partisipasi ibu-ibu rumah tangga, modul, penggunaan metode, kesesuaian materi dengan tujuan dan evaluasi. Adapun hasil analisis program pada evaluasi proses dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3: Jawaban responden mengenai evaluasi proses

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
14	Pelaksanaan program pelatihan disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat	8	7	5	0	0	83	100
15	Ibu-ibu rumah tangga berpartisipasi serta aktif mengikuti proses pelatihan	4	13	3	0	0	81	100
16	Tersedianya modul pelatihan bedah resep	4	14	2	0	0	82	100
17	Modul yang ada sesuai dengan pelatihan bedah	4	15	1	0	0	83	100

	resep							
18	Tutor sudah menerapkan metode dan teknik pelatihan yang sesuai dengan materi	1	16	3	0	0	78	100
19	Materi yang diberikan tutor sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pelatihan	4	16	1	0	0	87	100
20	Tutor melakukan penilaian sesuai kemampuan Ibu-ibu rumah tangga	5	13	2	0	0	73	100
	Jumlah Skor	30	94	17			567	700

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

Persentase

$$= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{567}{700} \times 100\%$$

$$= 81\% \text{ (kategori sangat efektif)}$$

Berdasarkan tabel interpretasi efektivitas, maka metode pelatihan bedah resep dikategorikan sangat efektif artinya dalam proses pelatihan yang disampaikan oleh tutor dapat diterima dan diserap dengan baik oleh peserta pelatihan bedah resep. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap 7 pernyataan yang

peneliti ajukan dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan materi yang diberikan selama proses pelatihan, ini dapat terlihat dari prosentase tanggapan responden yaitu sebesar 81%.

d. Evaluasi *product*

Dalam evaluasi produk peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen produk yang *Out put* dan *Out come*. Adapun hasil analisis program pada evaluasi produk dapat dilihat sbb.

Tabel 4: Jawaban responden mengenai evaluasi *product*

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
21	Ibu-ibu rumah tangga mampu menjawab soal tes serta dapat mempraktekkan materi yang sudah diajarkan pada saat pelatihan bedah resep	2	9	8	0	0	72	100

22	Ibu-ibu rumah tangga mampu mempraktekkan cara memasak setelah pelatihan bedah resep	3	9	8	0	0	75	100
23	Dengan adanya program pelatihan bedah resep ibu-ibu rumah tangga bisa meningkatkan keterampilan memasak	9	8	3	0	0	86	100
24	Program pelatihan bedah resep dapat meningkatkan perekonomian Ibu-ibu rumah tangga	7	5	8	0	0	79	100
25	Ibu-ibu rumah tangga mampu memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang ada dengan alat dan bahan yang sudah tersedia	7	9	4	0	0	83	100
	Jumlah Skor	28	39	33	0	0	395	500

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

Persentase

$$= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{395}{500} \times 100\%$$

$$= 79\% \text{ (kategori efektif)}$$

Berdasarkan data tabel 05, dapat diketahui bahwa 28 total responden yang menjawab sangat setuju, 39 total responden yang menjawab setuju dan 33 yang menjawab masih ragu-ragu,

ini dapat terlihat dari prosentase tanggapan responden yaitu 79% (kategori efektif)

Berdasarkan data hasil rekapitulasi nilai efektivitas pelatihan bedah resep di club baca perempuan Desa Sokong Lombok Utara tersebut, maka dapat diketahui bahwa dari 4 komponen yang menentukan efektivitas program pelatihan bedah resep dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 06 dibawah ini yang memiliki Rata-rata 80%.

Tabel 5: Rekapitulasi nilai efektivitas program pelatihan bedah resep Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara

No (1)	Aspek yang diteliti (2)	Persentase (3)	Interpretasi Nilai Efektivitas (4)
1	Konteks	86,38%	Sangat Efektif
2	Input	72,80%	Efektif
3	Proses	81%	Sangat Efektif
4	Product	79%	Efektif
	Rata-rata	80%	Efektif

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data responden yang diperoleh dari komponen mengenai *konteks* tergolong efektif karena dilingkungan yang ada di Club Baca Perempuan terbilang baik dan nyaman, ibu-ibu rumah tangga mampu mengolah potensi sumber daya alam yang ada, misalnya ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkan atau mengolah daun kelor menjadi burger kelor. Demikian juga ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan memasak serta prekonomian. Ibu-ibu rumah tangga dapat bersilaturahmi dengan kelompok ibu-ibu lainnya. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap lima pernyataan yang peneliti ajukan dalam indikator *konteks*, sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju, ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 86,38%

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi *input* tergolong efektif karena kelompok wanita tani memiliki keinginan untuk mengikuti proses pelatihan bedah resep, tersedianya tutor yang sudah berpengalaman dan setiap pertemuan diikuti ibu-ibu rumah tangga pelatihan bedah resep serta pengelola club baca perempuan sudah menyediakan bahan-bahan terkait program pelatihan bedah resep dan juga terdapat ruangan yang menunjang proses pelatihan bedah resep. Hal tersebut dapat diketahui bahwa 16 total responden yang menjawab sangat setuju, 50 total responden yang menjawab setuju, 28 yang menjawab masih ragu-ragu ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 72,80%.

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi *process* di kategorikan sangat efektif, artinya dalam proses

pelatihan materi yang disampaikan oleh tutor dapat diterima dan diserap dengan baik oleh kelompok wanita tani. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap delapan pernyataan yang peneliti ajukan dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan materi yang diberikan selama proses pelatihan. Ini dapat terlihat dari prosentase tanggapan responden yaitu sebesar 81%.

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi *product* dikategorikan sangat efektif karena program pelatihan bedah resep dapat memberikan perubahan pada hasil pelatihan ibu-ibu rumah tangga pelatihan bedah resep yang mencakup keseluruhan aspek pelatihan dan ibu-ibu rumah tangga mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 79%.

Berdasarkan pendapat responden dari 4 komponen yaitu evaluasi *context* 86,38%, evaluasi *input* 72,80%, evaluasi *process* 81% dan evaluasi *product* 79% yang menentukan efektivitas program pelatihan bedah resep. Dan berdasarkan hasil rekapitulasi nilai efektivitas pelatihan bedah resep dikategorikan efektif karena memiliki nilai Rata-rata sebesar 80%.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Club Baca Perempuan Desa Sokong Lombok Utara dalam pelatihan bedah resep yang meliputi komponen *Context*, *Input Process* dan *Products* (CIPP) maka dari itu hasil yang diperoleh dari komponen *Context* dengan

jumlah prosentase sebesar 86,38%, komponen *Input* sebesar 72,80%, komponen *Process* selama pelatihan dengan jumlah sebesar 81%, dan hasil akhir komponen *Products* dengan jumlah 79%, dari 4 komponen diatas memiliki rata-rata sebesar 80%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian Efektivitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan “Bedah Resep” Di Club Baca Perempuan Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018 secara keseluruhan masuk dalam kategori efektif.

2. Saran

Terkait dengan kesimpulan hasil penelitian terhadap efektivitas program pelatihan bedah resep sebelumnya, berikut disampaikan beberapa saran agar keberadaan program pelatihan bedah resep di Club Baca Perempuan Desa Sokong ini dapat berjalan dengan lebih efektif dimasa yang akan datang yaitu:

a. Kepada pengelola Club Baca Perempuan Desa Sokong disampaikan agar tetap meningkatkan serta mempertahankan hasil yang diperoleh saat ini, dalam menjalankan program-program yang ada di Club Baca Perempuan Desa Sokong untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta prekonomian ibu-ibu rumah tangga.

- b. Bagi ibu-ibu rumah tangga diharapkan agar tetap mempertahankan semangatnya untuk mengikuti proses peatihan agar pengetahuan dan ketrampilannya bisa meraih nilai maksimal atau hasil yang diraih saat ini (efektif).
- c. Bagi para peneliti lainnya diharapkan agar memiliki aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amrihati E.T. & Sa’diah. M.K. (2017). *Pengembangan Kuliner*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

<http://www.resepKita.com/detailTips.asp?recId=169>). Diakses tanggal 12 September 2018. Pukul 14.00 wita

<https://mediapls2009.wordpress.com/2011/03/23/memasak/>.diakses tanggal 12 September 2018. Pukul 14.00 wita

Kalida Muhsin. (2012). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.